

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebudayaan diartikan sebagai sikap kreatif manusia untuk selalu berusaha lebih baik secara alamiah. Koentjaraningrat (2002:92) dalam berbagai kebudayaan ada anggapan bahwa masa peralihan yaitu masa peralihan dari satu tingkat hidup atau lingkungan sosial ketingkat hidup atau lingkungan sosial berikutnya, merupakan saat-saat yang penuh bahaya, baik nyata maupun gaib. Karena upacara-upacara daur hidup seringkali mengandung unsur-unsur penolak bahaya gaib. Pada masyarakat melayu hal serupa sangat mempengaruhi keadaan dan lingkungan. Fenomena seperti ini secara langsung atau tidak langsung dapat disimak dengan adanya kesakralan upacara, adat nikah kawin, upacara kehamilan, kelahiran, tua, dan mati. Pola seperti ini menjadi saksi dari peristiwa budaya, karena di dalamnya ada keragaman.

Budaya sebagai citraan akal budi manusia yang kemudian tergambar dalam kehidupan sehari-hari, baik secara kelompok maupun perseorangan. Budaya pula yang kemudian menjadi cermin dari tata aturan berkelompok dan bermasyarakat. Hubungan sosial dan sistem sosial terintegrasi di dalamnya. Budaya kemudian tersusun dan terpelihara dalam tradisi. Masa berlakunya telah sangat lama, turun temurun, sifat tradisi ini menjadi tradisional. Muhammad Yusof Hashim (1992:4) yang dimaksud tradisional ialah berhubungan dengan nilai-nilai budaya dan etos kemasyarakatan. Pembahagian tradisional selalunya dibentuk melalui konsep era

selepas kedatangan pengaruh barat dirantau ini. Oleh sebab itu, budaya dan nilai-nilai etos pribumi yang wujud di dalam dan sebelum era kedatangan pengaruh barat, sering dikonsepsikan sebagai tradisional.

Daerah Kabupaten Rokan Hilir merupakan deretan yang cukup panjang dimulai dari beberapa dari Kerajaan Sriwijaya. Tanah Putih adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Rokan Hilir yang pada awalnya adalah sebuah kecamatan dari Kabupaten Bengkalis. Semenjak pemekaran tahun 2001 kini Tanah Putih termasuk dalam wilayah Kabupaten Rokan Hilir. Kecamatan Rokan Hilir memiliki luas sekitar 1.933,23 km dan merupakan Kecamatan terluas di Kabupaten Rokan Hilir. Sedinginan merupakan sebuah kota kecil dengan julukan “*Sedinginan kota kemenangan*” yang terdapat di Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

Dahulunya Sedinginan merupakan salah satu daerah administratif yang berkembang pada penjajahan belanda. Sedinginan sempat mengalami masa kejayaan sekitar tahun 1950-an, sempat menjadi pusat perdagangan di jalur sungai rokan dan bahkan beberapa suku tionghoa sempat tinggal disini dan hijrah ke Bagan Siapi-api setelah kebakaran besar terjadi di Kota Sedinginan. Budaya Melayu Kabupaten Rokan Hilir memiliki peninggalan khusus mengenai sejarah, adat istiadat dan tradisi. Kebiasaan-kebiasaan yang terpelihara sejak turun temurun dan mempunyai sistem nilai yang dilegitimasi secara bersama-sama sebagai tradisi yang terpelihara. Masyarakat Melayu, tradisi merupakan gambaran kemampuan

kelompok lingkungan masyarakat agar terpelihara selama masih memberikan kontribusi baik dari segi ekonomi, kepercayaan, maupun budaya.

Yunus (1991:3-4) mengatakan bahwa karya tradisi dilihat sebagai dokumen sosio budaya suatu masyarakat pada suatu masa tertentu. Karya budaya tradisional dilihat sebagai suatu keseluruhan. Pendekatan dititik fokuskan secara holistik dengan orientasi pada unsur-unsur sosiobudaya yang dilihat sebagai unsur-unsur saling keterkaitan dan tidak lepas dengan pemakaiannya atau penggunaannya. Didasarkan kepada kondisi lapangan tanpa mempersoalkan struktur masyarakat pengguna budaya tradisi tersebut.

Pernikahan adalah sebuah acara yang sakral dengan bersatunya sepasang manusia dalam ikatan suami istri yang disahkan dihadapan tuhan dan diakui oleh agama. Pernikahan merupakan peristiwa penting dalam kehidupan manusia. Secara individu dengan pernikahan akan merubah kehidupan seorang individu dalam menempuh hidup baru. Sebuah pernikahan akan melahirkan sebuah keluarga dan didalam keluarga perlu dibina agar menjadi keluarga yang bahagia, menginginkan pernikahan yang berkesan dan penuh kebahagiaan sehingga tidak terlupakan dan diharapkan menjadi momen sekali dalam seumur hidup.

UU. Hamidy (2009:22) upacara adalah suatu kegiatan menyegarkan kembali nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan masyarakat, dalam rangka memberikan penngesahan terhadap berbagai bentuk hubungan sebagai pemberi tanda terhadap tahap-tahap perjalanan hidup manusia. UU. Hamidy (2006:241) mengatakan bahwa setiap peristiwa dari kehidupan biasanya berlangsung dengan

upacara, setiap upacara meliputi waktu, tempat atau ruang, peralatan, teks (pesan upacara), pelaku upacara, peserta upacara. Dengan demikian upacara merupakan suatu tradisi yang mengambil bagian dalam rentangan hidup manusia

Desa Sedingin Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir terdapat sebuah tradisi yang sudah turun temurun dilakukan yaitu *ber'andam*. *Ber'andam* adalah mencukur bulu-bulu halus yang ada dibagian wajah seperti mencukur dan membersihkan anak rambut, alis mata, bulu mata, dan bulu roma pada tengkuk dengan peralatan yang sudah disediakan oleh *Mak Andam*. *Ber'andam* memiliki makna pembersihan diri untuk menghadapi atau menempuh hidup baru, seperti diungkapkan melicinkan muka membersihkan hati. Kata lain *ber'andam* adalah tahapan awal dalam upacara perkawinan sebelum pengantin dirias dalam adat orang Melayu. Adat istiadat perkawinan suatu daerah, selain adanya tata cara sebagai syarat-syarat dalam pesta perkawinan yang harus dilalui oleh pasangan pengantin dan pihak-pihak yang terlibat di dalamnya sehingga perkawinan ini mendapat pengabsahan dari masyarakat. Tata cara rangkaian adat perkawinan terdapat dalam suatu tahap-tahap kegiatan upacara perkawinan. Tradisi itu sendiri diartikan sebagai tingkah laku resmi untuk peristiwa-peristiwa yang tidak ditujukan pada kegiatan teknis sehari-hari, akan tetapi mempunyai kaitan dengan kepercayaan sepenuhnya kepada sang pencipta. Oleh karena itu dalam setiap tradisi perkawinan kedua mempelai menjadi hal utama untuk menampilkannya secara istimewa. Dilengkapi dengan tata rias wajah dan tata rias busana yang

lengkap dengan berbagai adat istiadat sebelum perkawinan dan sesudah perkawinan.

Nurjamis (wawancara 22 februari 2017), tradisi *ber'andam* adalah tradisi yang turun temurun dilakukan oleh orang yang akan memasuki jenjang pernikahan pada adat perkawinan Melayu Riau. *Ber'andam* adalah suatu kegiatan yang dilakukan pengantin sebelum menikah. Kegiatan *ber'andam* ini dapat pula dikatakan bergunting rambut kecil yaitu mencukur atau merapikan bulu roma pada bagian dahi, pelipis, alis, dan tengkuk. Berdasarkan pandangan masyarakat Melayu bahwa keindahan pada diri seseorang tidak hanya terletak pada fisik luarnya saja tetapi keindahan itu juga terdapat dari dalam dan jiwa seseorang. Orang yang melakukan kegiatan *ber'andam* disebut *Mak Andam*. *Mak Andam* adalah seseorang yang mempunyai peranan penting yang dahulu lahir dari keturunan *Mak Andam* juga. *Mak Andam* harus memiliki bakat yang alami dari keturunan dan tahu tentang kebiasaan serta budaya orang Melayu dan memiliki sertifikat tata rias serta terampil merias. Calon pengantin yang akan *ber, andam* sebaiknya dalam keadaan suci dari hadas besar (haid). Jika calon pengantin tidak dalam keadaan suci maka *ber'andam* tetap dilakukan. Upacara *ber'andam* ini tidak disaksikan oleh ramai orang melainkan hanya kaum kerabat perempuan seperti orang tua perempuan dari ayah, orang tua perempuan atau adik dari pihak ayah, dan kakak atau adik dari ibu. Tradisi orang melayu, sebelum calon pengantin dirias, terlebih dahulu dilakukan kegiatan *ber'andam*. kegiatan *ber'andam* dipimpin oleh seorang *Mak Andam*. Tujuan dari *ber'andam* adalah agar pengantin

sudah dirias terlihat berbeda dari kesehariannya serta membentuk kecantikan lahir bathin bagi calon pengantin.

Dilihat dari sudut pandang seni, *ber'andam* termasuk kedalam bagian merias wajah atau tata rias. Tidak sembarang orang bisa menjadi *Mak Andam* melainkan hanya orang yang mempunyai keahlian khusus, dan memiliki bakat. Serta dari keturunan *Mak Andam* dan tahu tentang budaya orang Melayu. Jika dilihat dari sudut pandang agama *ber'andam* tidak ada mengandung unsur syirik atau magic melainkan terdapat nilai-nilai agama, karena sebelum proses *ber'andam* dilakukan calon pengantin perempuan diharuskan untuk mengambil wudhu. Apabila calon pengantin tidak dalam keadaan suci dari hadas besar (haid) maka *mak andam* akan langsung memulai dengan pembacaan doa-doa.

Pelaksanaan *ber'andam* dipimpin oleh seorang *mak andam*, dalam upacara *ber'andam* dilaksanakan berdasarkan tahapan-tahapan sebagai berikut : (1) menepuk tepung tawar calon pengantin perempuan oleh beberapa orang perempuan yang dituakan yang bermakna pemberian restu. (2) pembacaan doa yang dilakukan oleh *mak andam*. (3) melilitkan benang putih sebanyak 7 kali kebadan calon pengantin yang bermakna suci dan tali kasih yang berkekalan nantinya. (4) menyelimuti kain putih kebadan calon pengantin perempuan yang bermakna semoga calon pengantin diselimuti kesucian dan kebahagiaan. (5) menurunkan anak rambut pada dahi calon pengantin kemudian menggantung anak-anak rambut yang telah diturunkan, ini bermakna pensucian, membuang, dan menghilangkan hal-hal jahat dalam diri calon pengantin. (6) menyapu seluruh

wajah calon pengantin dengan telur ayam yang bermakna semoga halus wajah dan budi pekerti serta siap untuk melanjutkan keturunan. Waktu pelaksanaan *ber'andam* ini dilakukan pada pagi hari disaat matahari beranjak naik yang bermakna agar calon pengantin memancarkan cahaya seperti sinar matahari. Tempat dilakukannya *ber'andam* adalah dirumah calon pengantin perempuan seperti dikamar pengantin.

Tradisi *ber'andam* ini sangat erat keberadaannya di tengah-tengah masyarakat suku Melayu di Desa Sedingin Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Setiap upacara perkawinan di Desa Sedingin tradisi *ber'andam* selalu dilakukan oleh masyarakat di Desa Sedingin. *Ber'andam* bukan hanya tradisi biasa, karena di dalamnya terdapat makna dari setiap tahapan dan alat serta bahan yang digunakan dalam proses *ber'andam*. oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Tradisi Ber'andam Dalam Upacara Perkawinan Adat Melayu di Desa Sedingin Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimanakah Pelaksanaan Tradisi *Ber'andam* Dalam Upacara Perkawinan Adat Melayu di Desa Sedingin Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau ?

2. Apakah makna dari tradisi *ber'andam* Dalam Upacara perkawinan Adat Melayu Riau di Desa Sedingin Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan masalah, yang kemudian dapat dicari pemecahan masalahnya. Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tradisi *ber'andam* dalam Upacara Adat Perkawinan Melayu di Desa Sedingin Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.
2. Untuk mengetahui makna dari tradisi *ber'andam* dalam Upacara Adat Perkawinan Melayu di Desa Sedingin Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian tentang Tradisi *ber'andam* dalam Upacara Adat Perkawinan Melayu di Desa Sedingin Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi pembaca atau peneliti yang melakukan pada bidang yang sama.

2. Bagi penulis penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan Tradisi *ber'andam* dalam Upacara Adat Perkawinan Melayu di Desa Sedinginan Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.
3. Bagi seniman diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah motivasi dan kreativitas dalam dunia seni.
4. Bagi bidang studi Sendratasik penelitian ini diharapkan sebagai salah satu sumber ilmiah bagi dunia akademis khususnya lembaga pendidikan seni.

